

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian ini merupakan penelitian dengan *Deskriptif Kuantitatif*. Penelitian deskriptif merupakan salah satu kategori dalam penelitian yang terfokus pada penggambaran atau penjelasan suatu fenomena atau situasi yang ada dengan cara yang sistematis dan detail. Dalam lingkup penelitian, masalah deskriptif sering kali timbul ketika terdapat kekurangan data atau pengetahuan yang menghalangi pemahaman yang lebih mendalam (Dawis et al., 2023).

Metode pendekatan kuantitatif secara definisi adalah strategi dalam riset ilmiah yang berlandaskan pada data numerik atau statistic. Dalam pelaksanaannya, pengumpulan data menggunakan metode ini wajib terukur secara angka serta menggunakan analisis statistic untuk menguji hipotesis atau mencari jawaban atas pertanyaan dalam penelitian. Dengan kata lain, ini adalah metode yang tak terpisahkan dari data berbasis angka dalam mengukur, mengumpulkan, mengolah dan menafsirkan fenomena yang diteliti dan metode tersebut terbentuk dari paradigma positivisme (Dawis et al., 2023).

Penelitian ini memakai metode non-eksperimental dengan pendekatan deskriptif korelasional yaitu sebuah cara untuk mengetahui hubungan antarvariabel (Sugiyono, 2020). Fokus utamanya Penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Lansia Dalam Pengobatan Diabetes Melitus Di Puskesmas Sumowono. Dari sudut pandang desain penelitian ini memakai pendekatan *Case Control Study* adalah rancangan studi observasional yang sering dipakai untuk meneliti berbagai aspek yang berhubungan dengan suatu penyakit atau akibat tertentu. Kelompok kasus yaitu kelompok yang tidak patuh terhadap pengobatan dan kelompok kontrolnya yaitu kelompok yang patuh terhadap pengobatan. Kemudian, para peneliti meninjau riwayat berbagai faktor untuk menentukan apakah ada paparan tertentu yang lebih

sering terjadi pada kelompok kasus dibandingkan dengan kelompok kontrol. Apabila suatu paparan ditemukan lebih umum pada kelompok kasus, peneliti dapat mengajukan hipotesis bahwa paparan tersebut mungkin memiliki hubungan dengan hasil yang diteliti (Tenny et al., 2025).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sumowono, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah yang merupakan salah satu fasilitas Kesehatan primer yang memberikan pelayanan kepada Lansia dengan penyakit kronis seperti Diabetes Melitus.

Pemilihan lokasi ini didasari oleh banyaknya Lansia diabetes melitus yang rutin mendapatkan pengobatan di puskesmas tersebut, serta variasi dalam tingkat kepatuhan penderita terhadap pengobatan yang ada. Selain itu, dukungan dari keluarga kepada penderita juga bervariasi, sehingga tempat ini menjadi relevan untuk meneliti hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan Lansia dalam pengobatan Diabetes Melitus. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 11-13 Juli 2025.

C. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan memahami berbagai jenis dari dukungan keluarga seperti dukungan emosional, informasi, instrument dan penghargaan. Serta bagaimana dukungan tersebut berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan penderita dalam menjalani pengobatan untuk DM. penelitian ini ditujukan bagi penderita DM yang sedang menjalani pengobatan rutin di Puskesmas Sumowono menggunakan pendekatan kuantitatif.

1. Populasi

Populasi merupakan semua elemen yang akan dijadikan area generalisasi. Elemen dari populasi adalah semua subjek yang akan dianalisis yang merupakan unit yang sedang diteliti (Sugiyono, 2020). Populasi di dalam penelitian ini adalah lansia penderita DM usia 60-70 tahun dengan jumlah populasi 98 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan sifat atau karakteristik yang ada pada populasi yang dipilih secara statistik untuk mengetahui seberapa banyak sampel yang akan di ambil dalam penelitian (Sugiyono, 2020).

Kelompok kasus: 23 penderita yang tidak patuh berobat (>2 kali absen kunjungan dalam 3 bulan)

Kelompok kontrol: 75 penderita yang patuh berobat

Definisi kasus : lansia dengan kunjungan tidak rutin dan mendapatkan skor rendah pada skala kepatuhan

Definisi kontrol: lansia dengan kunjungan rutin dan mendapatkan skor tinggi/sedang dari kuisioner MMAS-8

Jadi yang diambil sampel 1:1 atau 20 orang: 20 orang

3. Tehnik Pengambilan

Tehnik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik purposive sampling. Sampling purposive merupakan metode pemilihan sampel yang dilakukan dengan alasan tertentu

a. Kriteria Inklusif

- 1) Bersedia Menjadi Responden
- 2) Lansia yang berusia 60-70 Tahun
- 3) Penderita DM yang melaksanakan pengobatan di Puskesmas
- 4) Tinggal dengan pengawasan atau dengan keluarga atau kerabat dekat

b. Kriteria Eksklusif

- 1) Tidak bersedia menjadi responden
- 2) Penderita yang tidak pernah periksa DM
- 3) Mengalami gangguan kognitif berat
- 4) Sedang dirawat inap

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan definisi yang dirumuskan oleh peneliti sebagai cara untuk menjelaskan istilah-istilah yang muncul dalam rumusan masalah penelitian. Tujuannya adalah untuk menciptakan pemahaman yang

seragam antara peneliti dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam proses penelitian tersebut (Sanjaya., 2013 dalam Candra et al., 2021)

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel bebas: Dukungan Keluarga	dukungan keluarga merupakan sebuah proses yang diukur menggunakan 4 aspek yang mencakup berbagai bentuk dukungan seperti dukungan emosional, instrumental, informasional dan penilaian atau penghargaan	Kuisisioner dukungan keluarga dengan 4 aspek	Baik (80-100%) Cukup (60-79%) Kurang (60%)	Ordinal
Varibel Terikat: tingkat kepatuhan dalam pengobatan	Kepatuhan dalam pengobatan adalah sikap dan perilaku lansia dalam mengikuti saran, Tindakan atau peraturan yang perlu dilaksanakan terkait pengobatan. Kepatuhan ini mencerminkan tingkat individu dalam menjalankan terapi yang telah direkomendasikan dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor	Kuisisioner instrument penelitian MMAS-8	Tinggi (skor 8) Sedang (skor 6-7) Rendah(skore <6)	Ordinal

	seperti aspek sosio-demografis, karakteristik klinis dan dukungan sosial			
--	--	--	--	--

Tabel 1 Definisi Operasional

E. Variabel Penelitian

1. *Independen Variabel* (variabel bebas)

Variabel independent adalah faktor yang berperan dalam memicu perubahan atau menjadi alasan munculnya variabel dependen. Dalam konteks riset eksperimen, variabel bebas ini adalah variabel yang secara sengaja dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana variabel ini berhubungan atau berdampak pada isu yang sedang diteliti. Disebut variabel bebas karena sifatnya yang leluasa dalam mempengaruhi variabel lainnya (Candra et al., 2021). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga.

2. *Dependen variabel* (Variabel terikat)

Dependen Variabel adalah variabel yang keadaannya dipengaruhi atau terjadi karena keberadaan variabel bebas. Variabel terikat mencerminkan berbagai aspek atau faktor yang ekstensinya bergantung atau dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi (Candra et al., 2021). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kepatuhan dalam pengobatan.

F. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sumber data atau informasi yang didapatkan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diambil langsung oleh peneliti. Dari sumbernya yang diperoleh dari jawaban atas pertanyaan yang diserahkan kepada responden tentang Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Lansia Dalam Pengobatan Diabetes Melitus Di Puskesmas Sumowono

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain atau institusi lain. Seperti dokumen dari puskesmas, jurnal dan buku. Data lansia usia 60-70 yang menderita DM diambil melalui data dari Puskesmas Sumowono.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen ini dirancang berdasarkan tujuan pengukuran dan teori yang menjadi landasannya. Instrumen penelitian dibuat khusus untuk satu tujuan penelitian tertentu dan tidak dapat digunakan dalam penelitian lainnya, sehingga peneliti perlu merancang instrument yang akan mereka pakai sendiri (Purwanto, 2018 dalam Rita Ambarwati & Sumartik, 2022). Pengertian instrument penelitian adalah sarana yang dipakai untuk mengukur berbagai fenomena yang terjadi di alam maupun di masyarakat, atau untuk mengumpulkan informasi penting agar lebih mudah diproses dengan tujuan memperoleh. Hasil yang baik, menyeluruh, akurat dan teratur dalam suatu penelitian (Candra et al., 2021). Dalam penelitian ini menggunakan tehnik Kuisisioner tentang hubungan dukungan keluarga Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Lansia Dalam Pengobatan Diabetes Melitus kuisisioner untuk mengukur dukungan keluarga disusun untuk mengevaluasi berbagai aspek dukungan keluarga yang meliputi dukungan emosional, instrumental, informasional dan penilaian atau penghargaan. Berikut ini ada penjelasan rincian untuk setiap dimensi, jumlah pertanyaan dan jenis pertanyaan:

a. Dukungan Emosional

Dimensi: mendampingi penderita, memberikan perhatian kepada penderita, mendengarkan keluhan mereka, serta membantu memenuhi kebutuhan penderita dengan cara yang ramah.

Jumlah soal: ada 4 pertanyaan

Jenis soal: pertanyaan dengan pilihan jawaban menggunakan skala likert 2 poin (Ya, Tidak).

b. Dukungan Instrumental

Dimensi: menyediakan bantuan seperti dukungan finansial, makanan, minuman dan tempat untuk beristirahat

Jumlah soal: ada 4 pertanyaan

Jenis soal: pertanyaan dengan pilihan jawaban menggunakan skala likert 2 poin (Ya, Tidak).

c. Dukungan Informasional

Dimensi: memberikan rekomendasi, ide, informasi, panduan dan nasihat yang dapat membantu mengatasi masalah

Jumlah soal: ada 4 pertanyaan

Jenis soal: pertanyaan dengan pilihan jawaban menggunakan skala likert 2 poin (Ya, Tidak).

d. Dukungan penilaian atau penghargaan

Dimensi: memberikan dukungan, pengakuan dan perhatian sebagai cara untuk memperkuat identitas anggota keluarga dan memberikan arahan dalam memecahkan persoalan.

Jumlah soal: ada 4 pertanyaan

Jenis soal: pertanyaan dengan pilihan jawaban menggunakan skala likert 2 poin (Ya, Tidak).

Kuisisioner kepatuhan lansia dirancang untuk mengukur aspek perilaku dan pengetahuan penderita terkait Pengobatan, berikut rinciannya:

a. Dimensi: dimensi ini mencakup perilaku penderita dalam mengikuti anjuran pengobatan, mengukur tingkat pemahaman mengenai pentingnya pengobatan dan menilai sikap dan motivasi penderita dalam menjalankan pengobatan

b. Jumlah soal: ada 8 pertanyaan

c. Jenis soal: pertanyaan dengan skala likert 2 poin(ya tau tidak)

4. Uji validitas dan Rehabilitas

Kuesioner yang terlampir di dalam penelitian ini mengadopsi dari kuesioner penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Perdana Indra Jaya et

al., 2024) yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Dm Tipe 2 di RSUD Cilegon” Digunakan sebagai dasar dalam penyusunan item-item mengenai dukungan keluarga. Pada variable penelitian ini dilakukan uji coba instrument di wilayah RSUD Cilegon kepada 70 orang.

Kuesioner yang terlampir di dalam penelitian ini mengadopsi dan modifikasi dari kuesioner penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Rahayu, 2022) yang berjudul “Evaluasi kepatuhan penggunaan obat pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Purbowangi” digunakan untuk Menyusun item item terkait kepatuhan pengobatan. Pada variable penelitian ini dilakukan uji coba instrument di wilayah Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Purbowangi kepada 70 orang penderita DM yang rawat jalan. Dengan hasil uji validitas secara internasional oleh Morisky et al., 2008 karena menggunakan instrument penelitian Morisky Medication Adherence Scale 8 Items (MMAS-8).

Uji validitas dilaksanakan untuk menentukan sejauh mana setiap elemen dalam kuesioner dapat mengukur variabel yang ditentukan, yaitu kepatuhan lansia dalam berkunjung ke puskesmas. Alat pengukur yang dipakai adalah modifikasi dari Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8), yang telah disesuaikan untuk menjadi indikator kepatuhan kunjungan. Tipe validitas yang diterapkan adalah validitas konstruk, dan pendekatan yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment antara nilai setiap item dengan total skor keseluruhan. Kriteria untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: Jika nilai r hitung sama dengan atau lebih besar dari r tabel, maka item dianggap valid.

Variabel	Item pertanyaan	Ryx	r-tabel	Keputusan
Kepatuhan Kunjungan	1	0,882	0,514	Valid
	2	0,827	0,514	Valid
	3	0,606	0,514	Valid
	4	0,577	0,514	Valid

	5	0,651	0,514	Valid
	6	0,534	0,514	Valid
	7	0,534	0,514	Valid
	8	0,534	0,514	Valid

Sedangkan Uji Reabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kualitas suatu alat ukur. Memahami reabilitas alat ukur sangat krusial saat menafsirkan hasil penelitian, dan tingkat keandalan dapat diukur menggunakan SPSS melalui Uji Cronbach's Alpha yang dibandingkan dengan Tabel r. Berdasarkan hasil pengujian reabilitas pada kuesioner kepatuhan, diperoleh nilai Cronbach's alpha lebih dari 0,70, sehingga kuesioner tersebut dinyatakan reliabel.

G. Pengolahan Data

Tahapan Pengumpulan Data pada penelitian ini yaitu:

1. Tahap Administratif

Tahap pertama adalah peneliti membuat surat pendahuluan dari fakultas kesehatan universitas ngudi waluyo kepada Puskesmas Sumowono

2. Tahap pencarian dan penentuan responden

Peneliti melakukan pengumpulan data awal di Puskesmas Sumowono. Peneliti meminta informasi mengenai penderita DM dari puskesmas dan berkolaborasi dengan petugas puskesmas yang bersangkutan. Peneliti memilih sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi

3. Tahap informed consent dan pengumpulan data

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan dengan cara peneliti akan mengunjungi kediaman penderita DM untuk meminta izin dari pihak keluarga agar penderita dapat berpartisipasi dalam penelitian ini. Peneliti akan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, serta meminta kesediaan penderita untuk memberikan formulir persetujuan (*informed consent*) sebagai tanda keikutsertaan. Setelah mendapatkan izin, peneliti memberikan kuisisioner kepada penderita dan keluarga yang memenuhi syarat inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Peneliti akan

membantu dan mendampingi responden saat mengisi kuisioner hingga selesai. Peneliti juga siap memberikan penjelasan mengenai pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden. Bagi responden yang mengalami kesulitan membaca dan menulis peneliti akan membantu secara langsung dengan membacakan pertanyaan dan mencatat jawaban sesuai dengan kuisioner.

H. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat diadakan untuk menjelaskan ciri-ciri dasar dari variable yang dikaji secara deskriptif seperti frekuensi, presentase, rata-rata dan distribusi data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran keseluruhan tentang profil responden dan variable yang sedang diteliti (Creswell & Poth, 2023)

2. Analisis Bivariat

Tujuan dari analisis bivariat adalah untuk mengkaji hubungan antara dua variabel yaitu dukungan keluarga dan kepatuhan terhadap pengobatan pada penderita diabetes melitus yang berusia lanjut. Jika data berbentuk kuantitatif metode statistik seperti *chi-square* dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tersebut (Creswell & Poth, 2023). Sedangkan, jika penelitian mengambil pendekatan kualitatif analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan analisis tematik untuk menemukan pola serta hubungan antara tema yang muncul dari data wawancara (Roseveare, 2023). Uji statistik yang peneliti gunakan adalah uji *chi-square* karena kedua data merupakan data ordinal, bukan data numerik. Crosstab (tabulasi silang) ideal untuk memperlihatkan interaksi antara dua variabel kategori, sehingga saya dapat mengamati penyebaran data dengan cara yang visual. *Chi-Square* dipilih karena saya ingin menyelidiki apakah terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara kedua variabel tersebut. Pendekatan ini lebih sesuai dibandingkan dengan regresi atau korelasi Pearson yang umumnya diterapkan untuk data numerik atau parametrik.

I. Etika Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2018) dalam E. Haryanto et al (2023) etika penelitian ada 4 aspek, yaitu:

1. Informed consent (Lembar Persetujuan)

Memberikan lembar *informed consent* kepada lansia sebelum dilaksanakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan persetujuan dari responden agar mereka dapat berperan sebagai sampel penelitian tanpa adanya paksaan untuk menjadi responden di Puskesmas Sumowono.

2. Anonimitas (Tanpa Nama)

Merupakan hak bagi responden untuk menyembunyikan identitas mereka, hanya menggunakan kode-kode tertentu. Nama responden tidak akan dicantumkan oleh peneliti. Sehingga, nama responden diberikan sebuah singkatan seperti satu huruf nama depan yang diambil

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Merupakan kewajiban untuk menjaga informasi atau hal-hal yang digunakan. Informasi yang telah didapatkan peneliti akan dijaga kerahasiaannya.

4. Avoid Discomfort

Pada saat pengumpulan data peneliti akan berusaha menghindari sebuah pertanyaan yang bisa menimbulkan ketidaknyamanan responden yang bisa mengakibatkan responden merasa tereksplorasi